

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Membicarakan tentang pendidikan, ada berbagai topik menarik yang dapat dibahas, salah satunya adalah pendidikan karakter. Pendidikan karakter ini masih menjadi perbincangan hangat di berbagai lembaga pendidikan karena karakter dapat memainkan peran kunci dalam membimbing dan membentuk peserta didik.

Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) ikut menentukan kualitas sebuah bangsa. Kualitas SDM terkait dengan kualitas pendidikan karena pendidikanlah yang akan mengantarkan SDM itu berkarakter seperti yang dicita-citakan oleh Indonesia yang tahun 2045 memimpikan Generasi Emasnya.<sup>2</sup>

Belajar adalah suatu cara dalam pencapaian suatu tujuan pendidikan. Sesuai dengan UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3 “Tujuan Pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, (Yogyakarta: Sinar Grafika Offset, 2014), hal.1

<sup>3</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, hal.6

Berbagai cara dilakukan untuk melakukan pembentukan karakter generasi muda yang luhur, salah satu cara yang dilakukan adalah memberikan penanaman pendidikan karakter dalam materi ajar. Dengan adanya nilai-nilai pendidikan karakter di dalam suatu materi ajar, peserta didik diharapkan mampu menjadi generasi yang sesuai dengan harapan bangsa dan negara.

Penanaman nilai-nilai karakter pada siswa tersebut diterapkan melalui Kurikulum Merdeka. Kurikulum merupakan komponen pendidikan yang dijadikan acuan oleh setiap satuan pendidikan, baik oleh penyelenggara maupun pengelola, terkhusus oleh guru dan kepala sekolah. Menurut Sukmadinata, kurikulum mempunyai kedudukan sentral dalam seluruh proses pendidikan. Kurikulum memberikan arahan segala bentuk aktivitas pendidikan demi tercapainya tujuan-tujuan pendidikan. Kurikulum juga merupakan suatu rencana pendidikan memberikan pedoman dan pegangan tentang jenis, lingkup, dan urutan isi, serta proses pendidikan.<sup>4</sup>

Kurikulum merdeka mempunyai arti yaitu penjabaran secara tepat dalam peraturan yang bertujuan untuk memulihkan fasilitas penilaian yang semakin terabaikan dan terbengkalai, konsep kurikulum ini adalah mentransformasikan kurikulum pendidikan nasional menjadi landasan hukum agar sekolah dapat leluasa menafsirkannya. Kompetensi inti kurikulum sebagai penilaian dalam program tersebut terdapat tiga konsep, yaitu: sebagai substansi, sistem, dan bidang kajian. Tujuan kurikulum sebagai suatu kesatuan merupakan suatu dokumen yang memuat tugas-

---

<sup>4</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, Pengembangan Kurikulum Teori Dan Praktek (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hal.4

tugas yang berkaitan dengan tujuan, materi, kegiatan belajar mengajar, serta perencanaan dan penilaian. Tujuan kurikulum sebagai suatu sistem adalah suatu bentuk pilihan serta langkah-langkah kerja tentang cara mempersiapkan, melaksanakan, memperbaiki, dan mendemonstrasikan suatu program.<sup>5</sup>

Kurikulum sebagai pedoman pendidikan dengan tujuan membimbing siswa ke arah tujuan tertinggi pendidikan melalui sikap, pengetahuan, dan keterampilan dengan ini bisa dilihat bahwa proses pendidikan bukanlah suatu proses yang dapat dilakukan dengan seadanya ataupun seandainya yang condong pada keuntungan salah satu pihak, tetapi harus mengacu pada strategi yang tersusun secara sistematis dalam kurikulum pendidikan.

Secara umum kurikulum merdeka merupakan kurikulum pembelajaran yang membahas intrakurikuler yang beragam. Dalam kurikulum ini konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu dalam mendalami dan memahami konsep serta menguatkan kompetensi yang dimilikinya. Ananti akhirnya, guru akan memiliki kekuasaan dalam pemilihan berbagai perangkat pembelajaran sehingga pembelajaran yang akan direalisasikan dapat disesuaikan dengan kebutuhan minat dan belajar siswa.

Kurikulum Merdeka menyempurnakan penanaman pendidikan karakter siswa melalui profil pelajar Pancasila, yang terdiri dari 6 dimensi, tiap dimensi yang dijabarkan secara detail ke dalam masing-masing nilai,

---

<sup>5</sup> Dian Lutfiana, *Penanaman Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Matematika SMK Diponegoro Banyuputih*, Jurnal Inovasi Pendidikan Kejuruan, Vol. 2 No. 4 (2022), hal. 310

yaitu terdiri dari beriman bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkebhinekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis dan kreatif.

Selanjutnya, penanaman pendidikan karakter pada kurikulum merdeka tersebut direalisasikan melalui mata pelajaran PAI . PAI mempunyai peran yang penting dalam membentuk karakter siswa supaya menjadi pribadi yang berakhlak mulia dan berkualitas. Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu mata pelajaran yang mempunyai potensi besar dalam membentuk karakter siswa di sekolah karena dalam pelajaran ini membentuk dan mengembangkan nilai-nilai moral, etika dan spiritualitas bukan hanya soal keagamaan. Nilai-nilai moral, etika dan spiritualitas ini bisa membantu siswa dalam menjalani kehidupan sehari-harinya yang penuh rintangan.

Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh (Hasan, 2017). Definisi ini diperuntukkan dalam rangka memberikan pemahaman materi ajar Pendidikan Agama Islam secara luas dan mendalam. Pemaparan tentang pelaksanaan ajaran agama Islam agar peserta didik dapat dibina dan diasah sehingga mempunyai semangat yang kuat dalam belajar ajaran agama Islam. Pendidikan Agama Islam dapat juga didefinisikan sebagai usaha memberikan orientasi kepada peserta didik berupa pengalaman daripada pengetahuan dan pemahaman.<sup>6</sup>

Materi Pendidikan Agama Islam terkait dengan nilai-nilai pendidikan moral memang selayaknya dikembangkan dan dihubungkan

---

<sup>6</sup> Gina Nurvina Darise, *Pendidikan Agama Islam Dalam Konteks “Merdeka Belajar”*, Jurnal Ilmiah PAI FTIK IAIN Manado, Vol. 2 No. 2 (2021), hal. 4

dengan konteks kehidupan sehari-hari agar nilai-nilai tersebut bisa diterima dan mudah diterapkan siswa dalam kehidupannya sehari-hari. Dengan begitu, pendidikan karakter tidak hanya dilakukan pada ranah kognitif saja, tetapi juga perlu diinternalisasikan dalam pengalaman nyata masing-masing peserta didik.

Proses pembelajaran dalam pendidikan karakter tidak hanya terjalin di kelas saja, tetapi juga dari berbagai kegiatan lain di luar kelas. Dalam kelas, guru bisa mengenalkan dan menjelaskan kepada siswa tentang nilai-nilai pendidikan karakter yang diharapkan bisa dikembangkan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Mulai dari yang sederhana saja seperti berbicara dengan sopan tanpa teriak-teriak, badan bersih, pakaian rapi, duduk dengan baik, ramah dengan teman sebaya, tidak saling membully dan lain sebagainya.

Penanaman nilai karakter serta kreativitas anak menjadi bagian yang selalu diutamakan dan diistimewakan. Tidak ada kata “salah” atau “jangan” yang diberikan guru kepada peserta didik. Program pembelajaran karakter adalah satu program pembelajaran yang bukan hanya mengunggulkan kecerdasan intelektual saja. Cerdas intelektual itu tidak ada artinya jika tidak diimbangi dengan cerdas sikap. Karakter-karakter baik perlu dibiasakan dan diteladankan dalam kehidupan sehari-hari oleh guru dan orang tua.<sup>7</sup>

Di dunia pendidikan, masalah karakter siswa telah menjadi kekhawatiran utama, terutama di era globalisasi yang menuntut karakter yang kuat dalam diri siswa seperti kejujuran, disiplin, kreatif, mandiri, dan

---

<sup>7</sup> Ulil Amri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014), hal. 8

tanggung jawab. Sekolah sebagai lembaga pendidikan juga mempunyai tanggung jawab dalam membentuk karakter siswa. Dalam hal ini guru melalui mata pelajaran Pendidikan Agama Islam mempunyai andil dan yang besar dalam menggali nilai-nilai pendidikan karakter siswa dan mengaitkannya dalam kehidupan sehari-hari siswa agar mudah dipahami dan pastinya diamalkan.

Dalam penyusunan latar belakang ini, perlu diperhatikan pastinya bahwa masing-masing siswa mempunyai kepribadian yang berbeda-beda dan pasti beberapa faktor mempengaruhi kepribadian masing-masing siswa seperti faktor teman sebaya, faktor lingkungan keluarga dan faktor media sosial.

Sekolah dengan penanaman Kurikulum Merdeka berfokus pada pengembangan hasil belajar siswa secara holistik, dengan mewujudkan aspek-aspek karakter dalam profil pelajar pancasila. Salah satu sekolah yang menerapkan pendidikan karakter pada Kurikulum Merdeka di Trenggalek adalah SMAN 2 Trenggalek. Di SMAN 2 Trenggalek sebagian besar pendidikan karakter ditanamkan guru dalam setiap pembelajaran, hal ini dibuktikan dengan adanya beberapa kegiatan yang menunjang pendidikan karakter yang diterapkan di SMAN 2 Trenggalek, seperti bedo'a sebelum dan sesudah pelajaran, setiap mata pelajaran PAI membaca penggalan ayat sesuai materi yang dibahas di hari itu, pembiasaan hidup disiplin, penanaman rasa sopan santun siswa kepada guru dan teman sebayanya melalui program 5D (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun).<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup> Hasil Observasi di SMAN 2 Trenggalek pada tanggal 16 Februari 2024

SMAN 2 Trenggalek di kelas X pada tahun ini merupakan tahun kedua dalam penanaman pendidikan karakter pada Kurikulum Merdeka. Hasil penanaman pendidikan karakter pada Kurikulum Merdeka ini telah terlaksana dengan sukses, akan tetapi masih terdapat permasalahan dalam penanaman pendidikan karakter pada Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran PAI ini yaitu kurangnya pemahaman siswa mengenai kurikulum merdeka dan penguatan profil pelajar pancasila.

Berdasarkan konteks penelitian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih detail dengan judul **“Penanaman Pendidikan Karakter pada Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran PAI di Kelas X SMAN 2 Trenggalek”**

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah maka dalam penelitian ini yang menjadi fokus penelitian adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana desain pembelajaran pendidikan karakter siswa pada kurikulum merdeka dalam pembelajaran PAI di kelas X SMAN 2 Trenggalek?
2. Bagaimana konten pembelajaran pendidikan karakter siswa pada kurikulum merdeka dalam pembelajaran PAI di kelas X SMAN 2 Trenggalek?
3. Bagaimana evaluasi pembelajaran pendidikan karakter siswa pada kurikulum merdeka dalam pembelajaran PAI di kelas X SMAN 2 Trenggalek?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan desain pembelajaran pendidikan karakter siswa pada kurikulum merdeka dalam pembelajaran PAI di kelas X SMAN 2 Trenggalek.
2. Untuk mendeskripsikan konten pembelajaran pendidikan karakter siswa pada kurikulum merdeka dalam pembelajaran PAI di kelas X SMAN 2 Trenggalek.
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi pembelajaran pendidikan karakter siswa pada kurikulum merdeka dalam pembelajaran PAI di kelas X SMAN 2 Trenggalek.

### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat atau kegunaan. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

#### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Penelitian ini bisa bermanfaat dalam mendapatkan informasi mengenai penanaman pendidikan karakter siswa pada kurikulum merdeka dalam mata pelajaran PAI di kelas X SMAN 2 Trenggalek.
- b. Penelitian ini bisa bermanfaat dalam referensi bidang pendidikan, khususnya dalam pembahasan penanaman pendidikan karakter siswa pada kurikulum merdeka dalam mata pelajaran PAI di kelas X SMAN 2 Trenggalek.



- c. Penelitian ini bisa bermanfaat bagi pembaca untuk menambah ilmu pengetahuan mengenai penanaman pendidikan karakter siswa pada kurikulum merdeka dalam mata pelajaran PAI di kelas X SMAN 2 Trenggalek.

## **2. Manfaat Praktis**

### **a. Bagi Guru**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu sumbangan atau masukan pemikiran bagi pendidik untuk menentukan dan menyusun langkah-langkah selanjutnya dalam menghadapi masalah mengenai penanaman pendidikan karakter pada kurikulum merdeka dalam pembelajaran PAI.

### **b. Bagi Sekolah**

Penelitian ini bisa digunakan sebagai bahan informasi dan dapat membantu sekolah dalam mengembangkan pengajaran pendidikan karakter pada Kurikulum Merdeka yang lebih relevan dengan kebutuhan peserta didik.

### **c. Bagi Siswa**

Sebagai pemicu untuk meningkatkan kesadaran siswa tentang pentingnya memiliki karakter yang baik dan mempelajari Pendidikan Agama Islam sebagai pondasi untuk menjalankan kehidupan yang lebih baik lagi.

d. Bagi Pembaca dan Peneliti Lain

Dengan adanya penelitian ini diharapkan pembaca dapat mengetahui lebih mendalam tentang penanaman pendidikan karakter siswa pada kurikulum merdeka dalam mata pelajaran PAI di kelas X SMAN 2 Trenggalek. Sedangkan bagi peneliti lain dapat memberikan pemahaman, manfaat dan referensi pengembangan penelitian lebih lanjut tentang pendidikan karakter pada Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran PAI ini di kemudian hari.

**E. Penelitian Terdahulu**

Pada bagian ini peneliti mengemukakan tentang penelitian yang diteliti sebelumnya. Bidang kajian yang diteliti adalah dengan judul *“Penanaman Pendidikan Karakter pada Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran PAI di Kelas X SMAN 2 Trenggalek”*. Hal ini memiliki tujuan agar menghindari adanya pengulangan terhadap kajian mengenai hal-hal yang sama pada penelitian ini, adapun penelitian terdahulunya meliputi :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Maulina Amanabella (2019) yang berjudul *“Pendidikan Karakter Dalam Meningkatkan Perilaku Peserta Didik Kelas IV Di MIN 9 Bandar Lampung”*. Skripsi jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Selanjutnya, temuan

data hasil penelitian dianalisis melalui serangkaian analisis kualitatif. Hasil penelitian dari penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter dapat membantu dalam meningkatkan perilaku peserta didik. Pendidikan Karakter meningkatkan perilaku peserta didik dengan cara pembiasaan dan keteladanan yang dilakukan guru kepada peserta didik untuk meningkatkan karakter mandiri dan bergotong-royong.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif dan sama-sama meneliti dari mata pelajaran pendidikan agama Islam. Sedangkan perbedaannya adalah jenjang sekolah yang diteliti dan lokasi penelitian serta meneliti tentang peningkatan perilaku siswa melalui pendidikan karakter sedangkan penulis tentang penanaman pendidikan karakter.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Mariani (2019) dengan judul *“Penanaman Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran PAI DI SMP Negeri 4 Sungguminasa”*. Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Pada penelitian ini menggunakan jenis metode penelitian deskriptif kualitatif dengan instrumen penelitian yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu metode induktif, metode deduktif, dan metode komparatif. Hasil penelitian dapat membuktikan

bahwa penanaman pendidikan karakter di SMP Negeri 4 Sungguminasa dilaksanakan melalui program sekolah yaitu: Shalat zuhur berjamaah, jum'at ibadah, rohis, dan upacara bendera. Penanaman pendidikan karakter pada sekolah ini dimaksudkan untuk menanamkan pada diri siswa karakter beriman bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia pada diri siswa.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif dan sama-sama meneliti dari mata pelajaran pendidikan agama Islam serta sama-sama meneliti tentang penanaman pendidikan karakter. Sedangkan perbedaannya adalah jenjang sekolah yang diteliti dan lokasi penelitian.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Riska Karim (2019) yang berjudul *“Pendidikan Agama Islam Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Siswa Di MA Al-Mawasir Lamasi”*. Skripsi jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (Iain) Palopo.

Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data, observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini pembentukan karakter siswa dapat dilakukan seperti melakukan pelatihan terhadap siswa, pembiasaan berperilaku mulia kepada guru-gurunya disekolah, memberikan pembinaan keagamaan

terhadap siswa untuk menanamkan karakter beriman bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia pada diri siswa, berkebinekaan global dan mandiri.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif, sama-sama meneliti dari mata pelajaran pendidikan agama Islam dan sama-sama di jenjang sekolah MA/SMA. Sedangkan perbedaannya adalah pada lokasi penelitian dan meneliti tentang pembentukan karakter sedangkan penulis meneliti penanaman pendidikan karakter.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Zaki Fasya (2022) dengan judul "*Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa Di MI Unwanul Khairiyyah Depok*". Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil yang ditemukan dalam penelitian ini adalah Karakter siswa di MI Unwanul Khairiyyah Depok yang dari segi religius dan tanggung jawab sudah dikatakan baik. Berbagai upaya dilakukan sekolah demi menanggulangi permasalahan dalam pembentukan karakter kreatif dan berakhlak mulia pada siswa diantaranya

melalui pembiasaan membantu dan menghargai teman dan aktif dalam kerja kelompok. Peran yang dimiliki oleh guru PAI dalam meningkatkan karakter siswa di MI Unwanul Khairiyah, diantaranya adalah: fasilitator dan motivator.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif dan sama-sama meneliti dari mata pelajaran pendidikan agama Islam. Sedangkan perbedaannya adalah jenjang sekolah yang diteliti dan lokasi penelitian serta meneliti tentang pembentukan karakter sedangkan penulis meneliti penanaman pendidikan karakter.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Desi Aulia Siregar (2018) dengan judul "*Pengembangan Karakter Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Pada Kurikulum 2013 Di Kelas VIII SMP-IT Nurul Fadhilah*". Skripsi Jurusan Pendidikan Matematika Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan Medan.

Penelitian ini menggunakan jenis metode penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan penyimpulan data. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa upaya guru dalam mengembangkan karakter siswa dalam pembelajaran matematika adalah dengan kreatif, mandiri dan bernalar kritis.

dan program yang dilakukan untuk mendukung upaya mengembangkan karakter siswa yaitu tahfidz.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini meneliti pada mata pelajaran matematika sedangkan penulis meneliti pada mata pelajaran pendidikan agama Islam, jenjang sekolah yang diteliti dan lokasi penelitian serta meneliti tentang pengembangan karakter sedangkan penulis meneliti penanaman pendidikan karakter.

6. Penelitian yang dilakukan oleh Ismi Latifah (2015) dengan judul *“Implementasi Pendidikan Karakter Pada Mata Pelajaran PAI Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kediri 2”*. Skripsi Jurusan Pendidikan Matematika Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Pada penelitian ini menggunakan jenis metode penelitian deskriptif kualitatif dengan metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi yang kemudian dianalisis dengan cara mereduksi data yang tidak relevan, memaparkan data dan menarik kesimpulan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi pendidikan karakter pada mata pelajaran PAI di MTsN Kediri 2 terlaksana dengan baik, perencanaan pembelajaran yang inovatif dan evaluasi pembelajaran yang baik. Perhatian guru pada siswa, contoh keteladanan guru dan beberapa kegiatan positif di madrasah

merupakan faktor pendukung dalam pengimplementasian pendidikan karakter di sekolah ini.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif, sama-sama meneliti dari mata pelajaran pendidikan agama Islam dan sama-sama meneliti tentang pendidikan karakter. Sedangkan perbedaannya adalah jenjang sekolah yang diteliti dan lokasi penelitian.

7. Penelitian yang dilakukan oleh Vera Ayu Puspita (2018) dengan judul "*Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Materi Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Pertama*". Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian Studi Pustaka (*library research*) dengan metode kualitatif dengan menggunakan metode penelitian *content analysis*. Metode pengumpulan data yang dilakukan penelitian ini yaitu metode dokumentasi. Pada penelitian ini merumuskan apa saja nilai-nilai pendidikan karakter pada materi pendidikan agama Islam di sekolah menengah pertama. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dalam materi pendidikan agama Islam di sekolah menengah pertama terkandung nilai-nilai pendidikan karakter seperti nilai religius dan bergotong-royong.



Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif, sama-sama meneliti dari mata pelajaran pendidikan agama Islam dan sama-sama meneliti tentang nilai-nilai pendidikan karakter. Sedangkan perbedaannya adalah jenjang sekolah yang diteliti dan lokasi penelitian.

**Tabel 1. 1 Penelitian Terdahulu**

No.	Nama Peneliti, Judul, Bentuk (Skripsi/tesis/jurnal/dll), Penerbit dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Maulina Amanabella (2019) yang berjudul "Pendidikan Karakter Dalam Meningkatkan Perilaku Peserta Didik Kelas IV Di MIN 9 Bandar Lampung". Skripsi jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Jenis penelitian kualitatif</li> <li>2. Mata pelajaran pendidikan agama Islam</li> <li>3. Meneliti tentang pendidikan karakter</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Jenjang Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN)</li> <li>2. Lokasi penelitian.</li> <li>3. Lebih memfokuskan pada peningkatan perilaku peserta didik secara umum</li> </ol>
2.	Mariani (2019) dengan judul "Penanaman Pendidikan Karakter Dalam Mata pelajaran PAI DI SMP	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Jenis penelitian kualitatif</li> <li>2. Mata pelajaran pendidikan agama Islam</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP)</li> <li>2. Lokasi penelitian.</li> </ol>

	Negeri 4 Sungguminasa”.	3. Meneliti tentang penanaman pendidikan karakter dalam pembelajaran PAI	
3.	Riska Karim (2019) yang berjudul “Pendidikan Agama Islam Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Siswa Di MA Al-Mawasir Lamasi”.	1. Jenis penelitian kualitatif 2. Mata pelajaran pendidikan agama Islam 3. Meneliti tentang pendidikan karakter	1. Jenjang Madrassah Aliyah (MA) 2. Lokasi Penelitian 3. Lebih memfokuskan pada pembentukan karakter dalam pembelajaran PAI.
4.	Ahmad Zaki Fasya (2022) dengan judul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa Di MI Unwanul Khairiyyah Depok”.	1. Jenis penelitian kualitatif 2. Mata pelajaran pendidikan agama Islam 3. Meneliti tentang pendidikan karakter	1. Jenjang Madrassah Ibtidaiyah (MI) 2. Lokasi Penelitian 3. Lebih memfokuskan pada pembentukan karakter dari peran guru PAI saja.
5.	Desi Aulia Siregar (2018) dengan judul “Pengembangan Karakter Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Pada Kurikulum 2013 Di Kelas VIII SMP-IT Nurul Fadhillah”.	1. Meneliti tentang pendidikan karakter siswa dalam kaitannya dengan kurikulum yang diterapkan di sekolah	1. Jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) 2. Lokasi Penelitian 3. Mata pelajaran matematika 4. Jenis penelitian kuantitatif
6.	Ismi Latifah (2015) dengan judul “Implementasi Pendidikan Karakter Pada Mata Pelajaran PAI Di Madrasah	1. Jenis penelitian kualitatif 2. Mata pelajaran pendidikan agama Islam 3. Meneliti tentang	1. Jenjang Madrasah Tsanawiyah (MTs) 2. Lokasi Penelitian 3. Lebih memfokuskan pada pengimplementasian pendidikan karakter.

	Tsanawiyah Negeri Kediri 2”.	pendidikan karakter	
7.	Vera Ayu Puspita (2018) dengan judul “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Materi Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Pertama”.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Jenis penelitian kualitatif</li> <li>2. Mata pelajaran pendidikan agama Islam</li> <li>3. Meneliti tentang nilai-nilai pendidikan karakter</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP)</li> <li>2. Lokasi Penelitian</li> </ol>

## F. Penegasan Istilah

Agar di kalangan pembaca tidak terjadi kesalahpahaman dan salah penafsiran saat mencermati judul, “Penanaman Pendidikan Karakter pada Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran PAI di Kelas X SMAN 2 Trenggalek” maka perlu dikemukakan definisi istilah yang dipandang menjadi kata kunci.

### 1. Secara Konseptual

#### a. Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter adalah proses pemberian arahan pada siswa untuk menjadi manusia seutuhnya yang mempunyai karakter dalam dimensi hati, pikir, raga, rasa dan karsa.<sup>9</sup> Pendidikan karakter dapat pula dimaknai sebagai pendidikan nilai, watak, moral, budi pekerti atau pendidikan etika. Tujuan dari pendidikan karakter ini untuk mengembangkan potensi peserta didik untuk memberikan

---

<sup>9</sup> Muchlas Samani dan Hariyanto, konsep dan model: pendidikan karakter, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal.45

keputusan baik dan buruk, memelihara segala sesuatu yang baik dan menerapkannya kapan pun dan di mana pun dalam kehidupan sehari-hari.

#### **b. Kurikulum Merdeka**

Kurikulum merdeka merupakan kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang dikembangkan dengan berbagai macam konten dengan memberikan kesempatan tertinggi dan terbaik bagi siswa secara mendalam dalam memahami konsep dan memperkuat kompetensi mereka. Dalam proses belajar mengajar, guru diberikan kebebasan untuk memilih berbagai perangkat pembelajaran, sehingga penyesuaian pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan minat belajar yang dibutuhkan peserta didik.

Di dalam Kurikulum Merdeka terdapat P5 (Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila) yang memuat 6 dimensi, yaitu:

##### **1) Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia**

Dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia merupakan karakter pelajar pancasila yang mengerti apa itu nilai spiritualitas, punya rasa cinta kepada agama, manusia, dan cinta kepada alam. Akhlak mulia ini bisa dilihat dari moralitas yang terpancar dari setiap pribadi pelajar<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup> Iin Purnamasari dan Soegeng, *Profil Pelajar Pancasila*, (Yogyakarta: Magnum Pustaka Utama, 2022), hal.164

## 2) Mandiri

Dimensi mandiri merupakan karakter pelajar yang memiliki etos kerja yang baik, tangguh, berdaya juang, profesional, keberanian dan menjadi pembelajar sepanjang hayat, mampu memotivasi untuk meningkatkan kemampuannya serta selalu percaya diri, giat dan aktif dalam memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi.<sup>11</sup>

## 3) Bergotong-royong

Dimensi bergotong-royong merupakan kemampuan peserta didik untuk melakukan kegiatan secara bersama-sama dalam tim dan berkolaborasi untuk menjadikan segala pekerjaan menjadi mudah, cepat dan ringan.<sup>12</sup>

## 4) Bernalar Kritis

Dimensi bernalar Kritis merupakan kemampuan peserta didik dalam memecahkan masalah dan mengolah informasi. Wujud nyata bernalar kritis adalah peserta didik yang mengolah informasi terlebih dahulu sebelum dapat diterima oleh pemikirannya.<sup>13</sup>

## 5) Berkebinekaan Global

Dimensi berkebinekaan global merupakan kemampuan peserta didik didalam mencintai perbedaan.

---

<sup>11</sup> *Ibid*, hal.166.

<sup>12</sup> Linovia Karmelita, *Implementasi Kurikulum Merdeka Melalui Projek Penguatan Pelajar Pancasila SMA Negeri 1 Purwareja Klampok*, Jurnal UMP, Vol 10, Tahun 2023, hal.192.

<sup>13</sup> *Ibid*, hal.193.

Budaya, agama, suku, ras, warna kulit merupakan bentuk dari perbedaan yang harus dicintai oleh peserta didik.<sup>14</sup>

#### 6) Kreatif

Dimensi kreatif merupakan kemampuan peserta didik untuk menghasilkan sesuatu yang orisinal, bermakna, bermanfaat dan berdampak. Kemampuan ini dapat terwujud pada kemampuan menghasilkan gagasan, karya dan tindakan yang orisinal.<sup>15</sup>

#### c. PAI

PAI atau Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai agama Islam melalui kegiatan bimbingan dan pengajaran atau latihan dengan memperhatikan tuntunan untuk menghormati agama lain.<sup>16</sup> Pendidikan Agama Islam diterapkan melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan serta penggunaan pengalaman secara nyata.

### G. Sistematika pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga bagian yaitu bagian awal, bagian inti (utama) dan bagian akhir. Bagian awal yaitu berisi halaman judul, persetujuan, pengesahan, pernyataan keaslian, motto, persembahan, prakata, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran,

---

<sup>14</sup> *Ibid*, hal.192.

<sup>15</sup> *Ibid*, hal.193.

<sup>16</sup> Samrin, 2015, Pendidikan Agama Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia, *Jurnal Al-Ta'dib*, 8(1), hal. 105.

pedoman, abstrak, dan daftar isi. Bagian utama (inti) dibagi menjadi enam bagian yaitu:

Bab I Pendahuluan, pada bab ini berisi konteks penelitian yang menjelaskan masalah-masalah yang terjadi yang menjelaskan alasan penulis memilih judul. Setelah itu pada sub bab selanjutnya membahas fokus penelitian untuk mengetahui masalah apa saja yang akan diteliti. Selanjutnya tujuan penelitian dan manfaat penelitian disebutkan pada sub bab berikutnya untuk mengetahui tujuan penelitian yang hendak dicapai dan manfaat dari penelitian agar bisa lebih dikembangkan dan disempurnakan lagi pada penelitian selanjutnya. Penelitian terdahulu berisi penyajian persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dan sekarang atau sebagai referensi yang digunakan peneliti untuk penelitian ini. Selanjutnya penegasan istilah untuk menegaskan beberapa istilah yang mempunyai makna kurang jelas atau diperkirakan timbul perbedaan pengertian serta yang terakhir sistematika pembahasan yang berisi ide pokok pembahasan dalam sub bab penelitian ini.

Bab II Landasan Teori, landasan teori pada bab ini tentang teori yang sesuai dengan rumusan masalah yang tertera dan telah dirumuskan di atas. Pada landasan teori ini juga memuat beberapa ringkasan hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan dan masalah yang sejenis dengan penelitian yang dilakukan ini tetapi kerangka konseptual digambarkan dari arah pemikiran penelitian ini.

Bab III Metode Penelitian, pada bab metode penelitian ini membahas rancangan penelitian yang akan dilaksanakan seperti pendekatan dan jenis

penelitian, lokasi penelitian yang dilakukan, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data dan prosedur penelitian.

Bab IV Paparan Data dan Hasil Penelitian, pada bab ini penulis memaparkan hasil penelitian yang didapat dari observasi, yang terdiri dari uraian deskripsi data dan pemaparan data temuan penelitian

Bab V Pembahasan, pada bab ini memuat pembahasan secara rinci dari rumusan masalah yang telah dirumuskan. Pembahasan rumusan masalah ini harus sesuai dengan data yang diperoleh dari lapangan (observasi).

Bab VI Penutup, pada bab akhir penelitian ini memuat kesimpulan dan saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi siapa pun. Serta bagian akhir berisi lampiran-lampiran.